

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanaman Obat Keluarga disingkat (TOGA) ialah tanaman rumahan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat. Tanaman obat keluarga pada dasarnya merupakan jenis tanaman, baik di pekarangan, kebun juga di ladang, yang digunakan untuk menanam tanaman obat yang memenuhi kebutuhan obat keluarga. Berasal tanaman obat dapat diperoleh obat-obatan terutama yang diekstrak dari tanaman. Budidaya tanaman obat rumahan (TOGA) dapat membantu UKM pada bidang jamu dan bisa dilakukan sendiri. keluarga bisa menanam dan memakai tanaman obat secara mandiri, sehingga memenuhi prinsip kemandirian pada pengobatan keluarga.¹

Asman TOGA merupakan upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, dan pencegahan serta penanggulangan kondisi medis ringan oleh individu, keluarga, dan masyarakat, dengan menggunakan TOGA dan kemampuan dalam memanfaatkannya. TOGA dan kemampuan dicapai melalui fase pengaturan, penggunaan persiapan, dan pembinaan secara progresif. Aplikasi TOGA dilakukan sang kader pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) yang sudah diberikan sosialisasi serta pembinaan tentang TOGA, dengan tujuan

¹ Fauzan Zein Muttaqin and others, 'Desa Mitra Dalam Budidaya Tanaman Obat Keluarga Menuju Desa Cibiru Wetan Sebagai Sentra Herbal', *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3.2 (2018), h. 159–64 <<https://doi.org/10.30653/002.201832.59>>.

agar masyarakat umum dapat berpartisipasi aktif dalam pengembangan program pelayanan kesehatan tradisional.²

Diharapkan dengan adanya TOGA, pengobatan penyakit ringan seperti batuk, flu, dan sakit kepala semakin mudah didapat. TOGA dapat digunakan untuk berbagai tujuan, antara lain pencegahan, promosi, dan pengobatan penyakit menurun sebagai pengobatan komplementer. tanaman obat yang paling populer di tanah air adalah sejenis empon-empon, salah satu modelnya adalah rimpang jahe, tanaman ini memiliki bermacam-macam yang telah dibuktikan secara ilmiah, tanaman ini memiliki berbagai yang telah TOGA tidak hanya memiliki manfaat kesehatan, tetapi juga memiliki manfaat ekonomi baik itu digunakan sebagai obat tradisional atau dijual dalam bentuk terapi seperti jamu instan.

Manusia telah menggunakan tanaman obat sejak dahulu kala. Dengan berkembangnya informasi dan kesadaran masyarakat dengan bahaya yang ditimbulkan oleh bahan kimia dalam obat-obatan, dengan perkembangan teknologi yang mendorong masyarakat untuk menggunakan obat tradisional dan modern dapat menyembuhkan penyakit karena samping tidak ada.³

Obat tradisional tidak menimbulkan efek samping, bahkan jika reaksi ada proses adaptasi tubuh karena menerima makanan di kadar

² Reni Ariastuti and Vitri Dyah Herawati, 'Utilization of Family Medicinal Plants (TOGA) in Efforts to Improve Community Health in Banyudono District, Boyolali', *Journal of Pharmaceutical and Medicinal Sciences*, 4.2 (2019), h. 30–37.

³ Aseptianova Aseptianova, 'Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Untuk Pengobatan Keluarga Di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami-Kota Palembang', *Batoboh*, 3.1 (2019), h. 1 <<https://doi.org/10.26887/bt.v3i1.680>>.

yang tinggi. Jamu mungkin memiliki titik lemah, yaitu reaksi yang kuat, karena ia harus melindungi organ atau jaringan yang rusak.

Adapun beberapa kelebihan obat tradisional:

1. Obat herbal adalah obat tradisional yang mempunyai efek samping yang sedikit daripada obat kimia.
2. Menggunakannya harus sesuai aturan yang benar
3. Kelebihan obat tradisional memberikan banyak khasiat sedangkan obat kimia banyak digunakan satu jenis penyakit saja.
4. Obat tradisional lebih mudah dimanfaatkan, dapat dimanfaatkan dengan berbagai cara, bergantung pada jenis obat alaminya. Dengan ini, kita semua dapat menggunakannya dengan lebih efektif
5. Obat tradisional kelihatannya bisa memuntaskan penyakit, secara efektif bisa menyembuhkan berbagai macam penyakit tidak akan merusak sel-sel atau bagian tubuh yang sehat. Bukan hanya sekedar menghilangkan rasa sakit obat herbal juga bekerja dengan cara memperbaiki sistem kekebalan tubuh. Obat herbal bisa menyembuhkan secara permanen dibandingkan obat kimia meskipun proses penyembuhan obat herbal memerlukan waktu yang cukup lama.
6. Alternatif yang murah. Obat herbal memiliki harga relatif terjangkau dibandingkan obat kimia sehingga banyak digunakan sebagai alternative untuk menyembuhkan penyakit.
7. Obat kimia memberikan efek samping secara panjang tidak seperti obat herbal biasanya lebih aman. Bahkan, penggunaan obat herbal

memang harus dilakukan secara terus-menerus dan aman digunakan dalam jangka panjang.⁴

Dalam memasuki perubahan dunia serta banyaknya tingkatan kesadaran dan pemerataan, pekerjaan wanita untuk dihormati pria terus berkembang karena menjadi ibu rumah tangga, sudah mulai beralih dan mengambil bagian secara langsung dan membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, peran atau emansipasi wanita untuk bermartabat dengan pria terus berkembang. Perempuan tani di pedesaan memegang peranan penting dan berpotensi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan rumah tangga.

Begitu banyak persoalan serta kendala yang dihadapi, baik dari jarak dekat maupun dari jarak jauh, ini adalah gerakan yang harus dikalahkan melalui berbagai cara, misalnya: peningkatan efektifitas bimbingan penyuluhan dan pelatihan, perbaikan upah, tenaga kerja dan kesempatan kerja, perlindungan terhadap tenaga kerja wanita. Peluang tersebut bisa berupa insentif dan keberpihakan kepada wanita tani. Dimana informasi ini juga menjadi kritik (masukan) bagi penyelenggara, penyusun, dan pembuat kebijakan.

Di pedesaan, perempuan petani dikenal memiliki peran penting dan diakui secara luas sebagai salah satu penopang pendapatan pangan. Tugas wanita begitu besar sehingga tidak ada satu benih pun yang jatuh ke tanah tanpa disentuh oleh wanita, para wanita petani tidak diragukan lagi adalah kewajiban. Mereka terlibat dalam semua tahapan kegiatan, mulai dari pengolahan lahan hingga penjualan hasil panen, terutama

⁴ Marwati Marwati and Amidi Amidi, 'Pengaruh Budaya, Persepsi, Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Obat Herbal', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7.2 (2019), h. 168 <<https://doi.org/10.32502/jimn.v7i2.1567>>.

dalam kegiatan panen, penyiangan, pasca panen, dan tidak hanya laki-laki yang berperan sebagai petani.⁵

Kelurahan Kotasari adalah salah satu kelurahan yang tergabung dalam Kecamatan Grogol, Kota Cilegon. Kelurahan Kotasari memiliki salah satu program yaitu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di dalam PKK tersebut memiliki program salah satunya program Kelompok Wanita Tani (KWT) yang dinamakan KWT Sereh Wangi. Kelompok wanita tani Sereh Wangi berdiri sejak tahun 2019 sampai saat ini KWT masih berjalan. Kelompok wanita tani Sereh Wangi merupakan wadah perkumpulan segenap wanita tani yang memiliki lahan perkarangan yang masuk belum maksimal pengolahannya.

Tujuan pembentukan Kelompok Wanita Tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok tani agar lebih berperan dalam pembangunan. KWT Sereh Wangi memanfaatkan lahan kosong yang berlokasi di Link Ciore Kawista, Kelurahan Kotasari, Kecamatan

Program Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman obat tradisional, tanaman obat yang ditanam oleh KWT Sereh Wangi yaitu tanaman jahe merah, kunyit, kencur, sereh, dan bunga telang. Dari tanaman tersebut yang nantinya akan diolah menjadi jamu. Sudah beberapa kali tanaman tersebut yang telah diolah menjadi jamu, dan produk tersebut sudah banyak diperjualbelikan. Sejak adanya program KWT ini bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain program Tanaman Obat Keluarga KWT Sereh Wangi juga memiliki tanaman

⁵ Uswatun khasanah, 'Peran Kelompok Wanita Tani Dama Pemberdayaan Masyarakat', 2017, 5-14.

sayur mayur, seperti tanaman kangkung, kacang panjang, jagung, cabai merah, tomat, sawi, bayam, pokcoy, paprika, terong, pare dan rawit. Dari hasil panen tersebut biasanya dinikmati oleh masyarakat itu sendiri. Kelurahan Kotasari membentuk Kelompok Wanita Tani sebagai salah satu tempat bagi petani di mana para anggotanya terdiri dari wanita-wanita yang bergerak dalam pertanian.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saya tertarik untuk menulis judul **“Peran Tim Penggerak PKK Dalam Pemberdayaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Melalui Kelompok Wanita Tani Sereh Wangi (Studi di Kelurahan Kotasari, Kecamatan Grogol, Kota Cilegon)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan program TOGA yang dilakukan oleh KWT Sereh Wangi?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan pemberdayaan program TOGA yang dilakukan oleh KWT Sereh Wangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengidentifikasi proses pelaksanaan pemberdayaan program TOGA yang dilakukan oleh KWT Sereh Wangi
2. Untuk mengidentifikasi hasil pelaksanaan pemberdayaan program TOGA yang dilakukan oleh KWT Sereh Wangi

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang didapatkan di atas, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan untuk bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih luas serta wawasan dalam mengetahui manfaat tanaman obat keluarga. Selain itu juga memberikan manfaat bagi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti agar penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana yang bermanfaat dalam pengetahuan tentang pentingnya obat keluarga untuk ketahanan tubuh keluarga. Menambah pengalaman dalam pemikiran ilmiah dapat dilakukan melalui penyusunan dan penulisan skripsi yang dapat memberikan pengetahuan pengalaman dan wawasan bagi perkembangan masyarakat Islam.
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai acuan yang dapat membantu masyarakat untuk mengelola lahan kosong untuk di jadikan wadah tanaman obat keluarga.
- c. Bagi Akademisi peneliti berharap bisa menjadi karya ilmiah dan referensi ilmiah pelengkap terkait pemberdayaan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai “Peran Tim Penggerak PKK Dalam Pemberdayaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Melalui Kelompok Wanita Tani Sereh Wangi (Studi di Kelurahan Kotasari, Kecamatan Grogol, Kota Cilegon). Telah banyak ditemukan pada penelitian sebelumnya, di antara penelitian-penelitian yang berhubungan dengan judul “Peran Tim Penggerak PKK Dalam Pemberdayaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) melalui Kelompok Wanita Tani Sereh Wangi” di antaranya adalah:

Pertama, artikel jurnal yang ditulis oleh Fauzan Zein Muttaqin, dkk yang berjudul “Desa Mitra Dalam Budidaya Tanaman Obat Keluarga Menuju Desa Cibiru Wetan Sebagai Sentra Herbal” Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, tahun 2019.⁶ Kesimpulan dari artikel jurnal di atas yaitu Sosialisasi, penyuluhan dan praktek budidaya TOGA pada kelompok tani wanita di desa Cibiru Wetan telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam menanam jahe dan stevia. Proses pemberdayaan KWT adalah proses dimana usaha manufaktur tingkat rumah tangga menggunakan atau mengelola hasil pertanian.

Penelitian tersebut mengkaji beberapa tanaman obat keluarga melalui desa mitra dalam membudidayakan tanaman obat seperti jahe dan stevia oleh masyarakat yang fokus pada tanaman tersebut. Berdasarkan hal tersebut, terdapat perbedaan penelitian yang saya lakukan dalam penelitian tentang pemberdayaan masyarakat khususnya melalui Kelompok Wanita Tani yang berdimensi ekonomi dimana Kelompok Wanita Tani membudidayakan Tanaman Obat Keluarga yang nantinya

⁶ Muttaqin and others, "*Desa Mitra Dalam Budidaya Tanaman Obat Keluarga Menuju Desa Cibiru Wetan Sebagai Sentra Herbal*", Jurnal Pada Pengabdian Masyarakat, Volume 3, No 2, (2019), h. 159.

akan produksi jamu dari hasil panen tanaman tersebut lalu diperjualbelikan dan hasil panen tersebut bisa membantu perekonomian masyarakat.

Kedua, artikel jurnal yang ditulis oleh Rifki Febriansah yang berjudul “Pemberdayaan kelompok Tanaman Obat Keluarga Menuju Keluarga Sehat Di Desa Sumberadi, Melati, Sleman” Jurnal Berdikari, tahun 2017.⁷ Kesimpulan dari artikel jurnal di atas yaitu, Program masyarakat pengabdian ini dapat berfungsi dengan baik dan bermanfaat bagi ibu-ibu gerombolan TOGA, khususnya dalam memperluas pengetahuan, kebugaran, dan kesehatan anggota, dengan buktinya adalah hasil olahan produk jamu. Pelatihan kelompok dan pengurus TOGA, pembuatan kebun TOGA, penanaman tanaman obat, pelabelan tanaman obat, kesehatan konsultasi dari sumber dan Puskesmas Sumberadi, serta produk dari anggota masyarakat yang dibuktikan dengan antusias.

Penelitian tersebut mengkaji pemberdayaan kelompok Tanaman Obat Keluarga dalam aspek mengembangkan tanaman berkhasiat untuk menuju keluarga sehat. Berdasarkan hal tersebut terdapat perbedaan penelitian yang saya lakukan dalam meneliti pemberdayaan masyarakat melalui program tanaman obat keluarga khususnya dalam aspek ekonomi dimana Kelompok Wanita Tani menanam Tanaman Obat Keluarga yang nantinya akan di produksi menjadi jamu dari hasil panen tanaman tersebut lalu diperjual belikan dan hasil panen tersebut bisa membantu perekonomian masyarakat.

⁷ Rifki Febriansah, "Pemberdayaan Kelompok Tanaman Obat Keluarga Menuju Keluarga Sehat Di Desa Sumberadi, Mlati, Sleman", Jurnal *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 5.2 (2017), h. 80–90 <<https://doi.org/10.18196/bdr.5221>>.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Afifah yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Asri di Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang” Skripsi Sarjana Universitas Negeri Semarang, tahun 2020.⁸ Kesimpulan dari skripsi di atas yaitu, proses pemberdayaan KWT Asri di Dukuh Dawung Kelurahan Kadungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang telah menjalankan program secara baik dan terstruktur sesuai dengan teori pemberdayaan mencakup proses mengidentifikasi program berdasarkan potensi kelompok, masalah kelompok, dan area dan peluang tim. Kemudian beralih ke fase perencanaan program yang mencakup penjangkauan anggota, keanggotaan dan manajemen, dan persiapan lokasi. Proses ketiga adalah proses pelaksanaan rencana dari waktu, tempat, jenis kegiatan, materi dan partisipasi anggota. Terakhir, monitoring dan evaluasi program dilaksanakan untuk setiap kegiatan baik oleh manajer maupun pendamping.

Penelitian di atas mengkaji rendahnya sumber daya perempuan dengan adanya berkembangnya kelompok pemberdayaan petani khususnya petani perempuan. Setelah saya mengkaji artikel tersebut terdapat perbedaan penelitian yang saya lakukan yaitu, meneliti pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani yang terdapat aspek ekonomi dimana Kelompok Wanita Tani membudidayakan Tanaman Obat Keluarga yang nantinya akan produksi jamu dari hasil panen tanaman tersebut lalu diperjual belikan dan hasil panen tersebut bisa membantu perekonomian masyarakat.

⁸ S N Afifah, ‘Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang’, *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2020.

Keempat, artikel jurnal yang ditulis oleh Rika Sepriani, dkk yang berjudul “Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Minuman Kesehatan Alami Bernilai Ekonomi Bagi Ibu PKK” Jurnal Berkarya Pengabdian Kepada Masyarakat, tahun 2021.⁹ Kesimpulan dari artikel jurnal di atas yaitu, Ibu-ibu PKK di Kelurahan Sungai Sapih, Kelurahan Kuranji dapat mengetahui dan memahami tentang cara pemanfaatan tumbuhan obat keluarga (*Frock*) sebagai obat konvensional secara tepat dan akurat. Ibu-ibu PKK di Kelurahan Sungai Sapih, Kecamatan Kuranji dapat memahami dan bekerja mengolah tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi barang bernilai ekonomi tinggi, khususnya serbuk obat rumahan saat ini.

Penelitian tersebut mengkaji pemanfaatan tumbuhan obat keluarga sebagai minuman kesehatan biasa dengan memberikan data dan informasi terkait penggunaan TOGA yang tepat dan alamat serta cara mengolahnya menjadi bubuk minuman kesehatan biasa yang bernilai ekonomis tinggi. Setelah mengkaji saya mengkaji artikel tersebut maka adanya perbedaan dengan penelitian yang dikaji oleh saya yaitu, meneliti pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani yang terdapat aspek ekonomi. Pentingnya obat keluarga untuk ketahanan tubuh keluarga sehingga Kelompok Wanita Tani memproduksi jamu dari hasil panen tanaman obat tersebut lalu diperjual belikan dan dari hasil panen tersebut bisa membantu perekonomian masyarakat.

Kelima, artikel jurnal yang ditulis oleh Muhammad Fariez Kurniawan, dkk yang berjudul “Pengembangan Tanaman Obat

⁹ Rika Sepriani and others, 'Pemanfaatan Tanaman Obat Kleluarga (TOGA) Ssebagai Minuman Kesehatan Alami Bernilai Ekonomi Bagi Ibu PKK', Journal Berkarya, Volume 3 (2021), h. 50–57.

Keluarga Kelompok Wanita Tani, Kuyuhan Wetan, Pajangan, Bantul” Jurnal Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, tahun 2019.¹⁰ Kesimpulan dari artikel jurnal di atas yaitu, Masyarakat di desa Kayuhan Wetan telah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional dan budidaya tanaman obat tradisional. Masyarakat di desa Kayuhan Wetan mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman dalam bidang pengobatan tradisional untuk ramuan jamu instan dan sediaan agar-agar kering.

Penelitian tersebut mengkaji pengembangan tanaman obat keluarga kelompok wanita tani melalui kegiatan penyuluhan obat tradisional, penyuluhan budidaya tanaman obat keluarga dan masih banyak lagi. Berdasarkan hal tersebut terdapat perbedaan penelitian yang saya lakukan yaitu, meneliti pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani yang terdapat aspek ekonomi. Pentingnya obat keluarga untuk ketahanan tubuh keluarga sehingga Kelompok Wanita Tani memproduksi jamu dan membuat puding dari hasil panen tanaman obat tersebut lalu diperjual belikan dan dari hasil panen tersebut bisa membantu perekonomian masyarakat.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Peran

Peran berarti suatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada

¹⁰ M F Kurniawan, S Harimurti, and ..., ‘*Pengembangan Tanaman Obat Keluarga Kelompok Wanita Tani, Kayuhan Wetan, Pajangan, Bantul*’, *Prosiding Seminar ...*, January, 2019, h. 2 <<https://prosiding.umy.ac.id/semnasppm/index.php/psppm/article/download/483/397>>.

situasi sosial tertentu. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.¹¹

Friedman, M, mengatakan bahwa peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.¹²

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan apa yang dijalkannya suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkain perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

¹¹ Journal of Chemical Information and Modeling., 'Peran Koperasi Syariah Ihya Kudus Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99.

¹² Masduki Duryat and Dkk, *Mengasah Jiwa Kepemimpinan*, ed. by Abdul, Pertama (Indarnayu: CV. Adinu Abimata, 2021), h. 12.

Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan.¹³

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

2. Pengertian Tanaman Obat Keluarga

Tanaman obat-obatan atau biasa dikenal dengan sebutan apotek hidup merupakan salah satu jenis tanaman yang sebagian atau bahkan seluruh kandungan tanamannya dapat dimanfaatkan untuk diolah menjadi bahan, obat, bahkan ramuan yang bermanfaat serta berkhasiat untuk mengobati atau bahkan membantu menjaga kesehatan serta metabolisme tubuh, khususnya tubuh manusia. Tumbuhan atau tanaman obat-obatan bukan semata-mata hanya sebuah nama saja, namun memang berdasarkan fakta serta penelitian dari manusia mengungkapkan bahwa tumbuhan atau tanaman tersebut sudah diidentifikasi memiliki kandungan senyawa yang dinilai memiliki berbagai manfaat serta khasiat yang berguna untuk mencegah bahkan membantu menyembuhkan penyakit.¹⁴

TOGA adalah jenis tanaman yang sengaja dibudidayakan di sekitar pekarangan rumah karena memiliki fungsi sebagai

¹³ Syaron Brigette Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, and Joorie M Ruru, 'Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon', *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 04.048 (2002), h. 2.

¹⁴ Lely Azizah, 'Apa Itu Tanaman Obat: Sejarah, Jenis-Jenis, Dan Manfaatnya', *Gramedia Digital*, 2022 <https://www-gramedia-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.gramedia.com/best-seller/tanaman-obat/amp/?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQKKAFQArABIIACAw%3D%3D#ampshare=https%3A%2F%2Fwww.gramedia.com%2Fbest-seller%2Ftanaman-obat%2F>.

tanaman obat sehingga bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan keluarga dengan cara pengolahan atau racikan yang dapat dilakukan oleh semua orang secara sederhana. Tanaman obat keluarga diyakini sangat ampuh dalam usaha mengatasi berbagai gangguan kesehatan, dari penyakit yang bersifat ringan hingga penyakit yang sifatnya degeneratif yang dikategorikan penyakit berat dan mematikan.¹⁵

Tanaman obat tidak mengandung senyawa sintetik, sederhana dan mudah didapat, tumbuhan penyembuh juga dapat dimanfaatkan sebagai obat yang aman. Tanaman Obat Bermanfaat untuk mengatasi masalah kesehatan secara tradisional (obat) perlu memenuhi keperluan alam bagi kehidupan. Sedangkan obat-obatan yang berasal dari alam khususnya tumbuhan telah menunjukkan perannya dalam pelaksanaan usaha kesehatan masyarakat. Salah satu fungsi Toga adalah sebagai saran untuk mendekatkan tanaman obat kepada upaya masyarakat yang antara lain meliputi: 1. Upaya penanggulangan (Antisipasi) 2. Upaya waktu terbatas (peningkatan/kesehatan) 3. Upaya Penyembuhan Penyakit.¹⁶

a. Jenis Tanaman Obat Keluarga

Jahe (*Zingiber Officinale*), adalah tanaman rimpang yang sangat populer sebagai rempah-rempah dan bahan obat. rimpangnya berbentuk jemari yang menggebung di ruas-ruas

¹⁵ Fitri Gendrowati, *TOGA: Tanaman Obat Keluarga* (Jakarta: Padi, 2019) <<http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/63022>>.

¹⁶ Nurbaeti B Mindarti S, 'Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Badan Pengkajian Teknologi Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat, Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian', *Isbn: 978-979-3595-49-8*, 1-24.09 (2015), 52-54 <https://www.agropustaka.id/wp-content/uploads/2021/07/agropustaka.id_Buku-Saku-Tanaman-Obat-Keluarga-TOGA.pdf>.

tengah. Jahe mengandung senyawa resin, atau gingerol, yang bertindak sebagai antioksidan, sebagai bahan bioaktif anti-penuaan. Manfaat jahe untuk kesehatan melindungi lemak atau selaput dari oksidasi, menghambat oksidasi kolesterol dan meningkatkan resistensi atau kekebalan tubuh, pilek, nyeri otak, migrain, gangguan gerakan dan anggota tubuh kehilangan gerak.¹⁷

Kunyit (*Curcuma Longa*) adalah sejenis tumbuhan yang dijadikan bahan rempah yang memberikan warna kuning cerah. Kunyit juga digunakan sebagai bahan pewarna obat-obatan dan perasa sejak 600 SM. Kunyit memiliki berbagai manfaat hal ini banyak digunakan sebagai ramuan herbal yang efektif dalam menenangkan, mengeringkan, membersihkan, kesemutan, dan menghilangkan gatal. Selain itu, kunyit memiliki manfaat sebagai antioksidan, antibakteri, antiradang, antitumor, pencegah kanker dan pembersih darah.¹⁸

Serai (*Cymbopogon Citratus*) salah satu tanaman obat memiliki sumber yang baik vitamin A dan C, asam folat, magnesium, seng, tembaga, zat besi, kalium, fosfor, kalsium dan mangan. Manfaat dari serai bisa membantu menjaga kesehatan pencernaan, membersihkan dan mendetoksifikasi hati, mengendalikan kadar kolestrol, membantu melawan kanker, menyembuhkan flu dan pilek, mengurangi nyeri sendi,

¹⁷ Wati Sukmawati, 'Pelatihan Pembuatan Minuman Herbal Instan Untuk Meningkatkan Ekonomi Warga', 25.4 (2019), 210–15 <<http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/14874>>.

¹⁸ Chu Yuan Shan and Yoppi Iskandar, 'STUDI KANDUNGAN KIMIA DAN AKTIVITAS FARMAKOLOGI TANAMAN KUNYIT (*Curcuma Longa L.*)', *Jurnal Farmaka*, 16.2 (2018), 547–55 <<http://journal.unpad.ac.id/farmaka/article/view/17610/pdf>>.

mengurangi bau badan , membantu meningkatkan produksi ASI, menyingkirkan depresi, serta menjaga kulit tetap sehat.¹⁹

Kencur (*Kaempferia Galanga*) bisa digunakan untuk menyembuhkan batuk, dengan cara mengunyah rimpang kencur dengan garam. Bisa menyembuhkan radang lambung caranya kencur, kapulogo, bawang merah beserta semua bahan-bahan tersebut ditumbuk kemudian direbus setelah itu airnya disaring lalu diminum. Khasiat dari kencur juga bisa menyembuhkan muntah-muntah dengan cara memasukan sedikit garam ke dalam air perasaan kencur lalu diminum. Selain itu juga rimpangannya bisa menyembuhkan batuk dan keluarnya dahak, menghilangkan rasa sakit, menguatkan pencernaan, merangsang nafsu makan, masuk angin, bengkak dan luka serta anti muntah.²⁰

Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) Dalam bahasa Inggris bunga telang dikenal seperti *Butterfly pea*, jika dilihat dari bentuknya terlihat seperti kupu-kupu. Bunga ini berasal dari pusat Amerika Selatan yang sudah tersebar ke hutan-hutan sejak seribu sembilan ratus tahun, khususnya di Asia Tenggara, khususnya Indonesia. Di Indonesia, ada nama yang berbeda untuk bunga telang yang mekar. Bunga biru, bunga kelentit, bunga telang adalah di Sumatera, sedangkan kembang telang atau menteleng adalah di Jawa. Di Betawi/Jakarta disebut

¹⁹ Andi Suci Anita, Edward Zubir, and Mukhyar Amani, 'Budidaya Tanaman Sayuran Dan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Kelurahan Alalak Selatan', *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka*, 1, 2018, h. 43.

²⁰ Nurbaiti B Mindarti S, "Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA)", hlm 6.

talang. Sebaliknya, bunga telang, taman lareng, dan bisi, atau seyamagulele, adalah istilah yang digunakan masing-masing di Sulawesi dan Maluku.²¹

Bunga telang termasuk tanaman merambat yang dapat ditemukan di pekarangan rumah, di perkebunan maupun di pinggir sawah. Tanaman ini dapat tumbuh sebagai tanaman hias yang dijadikan obat mata dan pewarna makanan secara tradisional. Selain bunganya yang identik dengan warna ungu kebiruan, tanaman ini menghasilkan kacang yang berwarna hijau, sehingga tergolong sebagai polong-polongan.²²

Lengkuas Merah (*Alpinia purpurata*) Lengkuas atau laos adalah sejenis tumbuhan perdu yang tumbuh tegak dan tingginya sekitar 1-2 m. Biasanya hidup di ketinggian 1200 m di atas permukaan laut di dataran rendah dan dataran tinggi. Ada dua macam lengkuas, lengkuas merah dan lengkuas putih. Lengkuas putih sebagian besar dimanfaatkan sebagai bahan masakan, namun lengkuas merah umumnya digunakan sebagai obat. Manfaat lengkuas merah bagi kesehatan dipengaruhi oleh kandungan nutrisinya. Lengkuas dapat mengobati berbagai penyakit seperti diabetes, batuk, sakit tenggorokan, serta mencegah tumor dan kanker.²³

²¹ Astri Anto, 'Mengenal Bunga Telang, Si Biru Dengan Beragam Manfaat', *Badan Litbang Pertanian Kementerian Pertanian*, 2021, 2–6 <<http://kalteng.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/publikasi-mainmenu-47-47/artikel/1402-mengenal-bunga-telang-si-biru-dengan-beragam-manfaat>>.

²² Dody Handito and others, 'Analisis Komposisi Bunga Telang (*Clitoria Ternatea*) Sebagai Antioksidan Alami Pada Produk Pangan', *Prosiding SAINTEK*, 4.November 2021 (2022), h. 23–24.

²³ Sri Ayuni, 'Info Herbal: Mengenal Tanaman Lengkuas', *Campusnesia*, 2019 <<http://www.campusnesia.co.id/2019/08/info-herbal-mengenal-tanaman-lengkuas.html?m=1>>.

3. Kelompok Wanita Tani (KWT)

a. Pengertian Kelompok

Kelompok adalah kumpulan dua orang atau lebih yang saling berinteraksi dan saling memengaruhi untuk suatu tujuan tertentu yang dipahami bersama. Kelompok yang dibentuk atau dibangun, biasanya dikarenakan ada persamaan yang melatarbelakangi kelompok tersebut. dalam interaksinya, ada tujuan yang hendak dicapai dan memiliki potensi untuk melakukan interaksi satu sama lain.²⁴

Menurut Homans kelompok adalah sejumlah individu yang berbicara dengan orang lain dalam jangka waktu tertentu yang tidak terlalu banyak, sehingga semua orang dapat berdiskusi langsung dengan semua orang.²⁵

Jadi, pada dasarnya kelompok adalah individu yang memiliki minat yang sama dan keyakinan yang sama tentang komunikasi. Mereka saling mendukung dengan hubungan sosial tertentu. Pertemuan-pertemuan ini dapat terkoordinasi dengan kuat dan berjangka panjang, namun bisa cair dan bisa tidak permanen.

b. Ciri-ciri Kelompok

Kelompok adalah sebuah kumpulan bermacam-macam orang yang memiliki kecenderungan untuk meringkai keseluruhan yang organisasi dan sesuai. Kelompok dapat disebut kelompok jika memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

²⁴ Syafrida Hafni Sahir and Dkk, *Pengembangan Dan Budaya Organisasi*, Cetakan 1 (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 94.

²⁵ Nirmala Eka Maharani, 'Pengertian Kelompok', *Guru Pendidikan*, 2021 <<https://tirto.id/pengertian-kelompok-sosial-menurut-para-ahli-syarat-dan-jenisnya-giKf>>.

1. Kesamaan dorongan atau pemikiran antara orang yang satu dengan yang lain.
1. Ada berbagai hubungan satu sama lain dalam hal selera dan akan berubah di antara orang-orang yang terlibat dengannya,
2. Setiap konfirmasi dan dasar dari perkumpulan atau asosiasi yang wajar yang terdiri dari pekerjaan dan posisi individu.
3. Adanya penegasan standar dan aturan sosial bagi individu kelompok yang mengarahkan koneksi dalam latihan bagian kelompok untuk mencapai tujuan yang ada.
4. Suatu kepentingan berlangsung.
6. Ada perkembangan yang dinamis.²⁶

c. Fungsi Kelompok

Fungsi kelompok dibagi menjadi lima, yaitu:

1. Mempererat jalinan sosial antar anggota dan kelompok. Bagaimana orang-orang ketika suatu pertemuan dapat berhubungan secara sosial tanpa adanya komunikasi atau sejauh mana suatu pertemuan dapat menjaga hubungan sosial kelompok dengan anggota atau anggota dengan kelompok.
2. Fungsi pendidikan atau pengajaran. Ini ada hubungannya dengan pembagian data antara sekelompok individu. Persyaratan individu akan dipenuhi melalui kapasitas ini, dan kebutuhan individu akan dipenuhi melalui kapasitas ini. Terlebih lagi, kemampuan individu dalam bidangnya masing-masing dapat memberikan informasi baru atau bahkan

²⁶ Namora Lumongga Lubis and Hasnida, *Konseling Kelompok, Pertama* (Jakarta: Kencana, 2016).

memberikan keuntungan bagi individu yang berbeda atau untuk pertemuan secara tidak langsung.

3. Kemampuan pengaruh. Sebelumnya fungsi ini memiliki pilihan untuk menguntungkan atau merugikan pihak yang meyakinkan. Misalnya, satu bagian pengumpulan mencoba meyakinkan bagian pengumpulan lainnya untuk menghindari sesuatu. Jika dia menggunakan sesuatu yang berhubungan dengan pertemuan tersebut. Jika ia meyakinkan seseorang yang menentang perkumpulan tersebut, ia akan dikenal dan menciptakan suasana yang positif dalam perkumpulan tersebut, namun dengan asumsi bahwa ia meyakinkan seseorang yang menentang perkumpulan tersebut, ia akan membuat perpecahan dan perjuangan di dalam perkumpulan tersebut.
4. Berpikir kritis. Ini terkait erat dengan metode elektif mengumpulkan individu untuk menangani masalah. Manfaat mengatasi masalah dalam arisan, salah satunya adalah dengan banyaknya informasi atau perasaan yang berhubungan dengan kemampuan sekolah. Pondasi instruktif yang berbeda mungkin masuk jalur elektif menurut banyak perspektif, sehingga akan lebih cerdas dalam memilih.
5. Sebagai pengobatan. Kapasitas ini unik dalam kaitannya dengan kapasitas yang berbeda, karena berpusat pada membantu diri sendiri, bukan membantu pertemuan. Di sini orang-orang dengan masalah komparatif berkumpul, dan mereka seharusnya menahan keinginan untuk panik ketika mereka mendapatkan beberapa informasi tentang diri mereka atau kekhawatiran mereka. Dalam pertemuan ini, pionir juga

masih membutuhkan seorang pionir sebagai pengontrol atau perantara jika ada pertentangan atau penilaian.²⁷

d. Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok ditetapkan oleh orang-orang yang bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan ini terdiri dari tujuan sementara, yang merupakan batu eksplorasi untuk tujuan jangka panjang. Tujuan adalah aturan dalam memberdayakan program dan latihan, memberdayakan pertemuan agar sukses dan efektif dalam pertemuan. Untuk mencapai tujuan kelompok tersebut harus ada kegiatan bersama oleh para anggota. Serta dalam hubungan antara tujuan kelompok dengan anggota bisa jadi sepenuhnya bertentangan, sebagian bertentangan, netral, searah, dan identik. Namun, hubungan yang paling baik antara tujuan kelompok dengan tujuan anggota yaitu searah.²⁸

Tujuan dapat diartikan sebagai gambaran yang diharapkan anggota yang akan dicapai kelompok. Setiap anggota harus mengetahui maksud dan tujuan kelompok. Meski anggota memiliki tujuan berbeda, hendaknya perbedaan tersebut dapat disatukan untuk mencapai tujuan kelompok yang lebih besar. Setiap anggota harus berupaya mencapai tujuan kelompok tersebut secara bersama-

²⁷ Nirmala Eka Maharani, 'Pengertian Kelompok', Guru Pendidikan, 2021 <<https://tirta.id/pengertian-kelompok-sosial-menurut-para-ahli-syarat-dan-jenisnya-giKf>>.

²⁸ Susi Rahayu and Dkk, *Dasar-Dasar Keterampilan Penyuluhan Sosial*, ed. by Firman Nugraha (Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN BANDUNG, 2022), h. 75.

sama. Karena kebersamaan dan kesatuan tujuan inilah yang menjadi dasar anggota bersedia membangun kelompok.²⁹

e. Pengertian Kelompok Wanita Tani (KWT)

Suatu lembaga petani yang terdiri dari para wanita yang bergerak dalam kegiatan yang sering di sebut kelompok tani atau singkatnya KWT. Kelompok wanita tani atau KWT ini berupa pemberdayaan perempuan tani di lingkungannya, berupa produk olahan pertanian seperti makanan olahan atau tangan, atau bisa berupa pengelolaan sendiri. kegiatan kelompok tani merupakan perkumpulan yang beranggotakan para petani desa tersebut. Meskipun tidak semua petani di desa tersebut mengikuti kegiatan ini. Ketua kelompok tani dipilih dari salah seorang petani yang dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan luas. Ketua kelompok tani yang terpilih diharapkan dapat menjalankan tugas dan kewajibannya antara lain mengkoordinasikan kegiatan gotong-royong untuk pengolahan lahan anggota kelompok tani secara bergantian, mengkoordinasikan penjualan hasil produksi, dan melakukan hubungan dengan pihak penyuluhan maupun dinas pertanian.³⁰

Kelompok tani biasanya didominasi oleh kaum laki-laki. Seiring tuntutan dan kebutuhan dan perkembangan yang semakin kompleks lalu tumbuh inovasi Kelompok Wanita Tani sebagai wadah kaum wanita untuk lebih berinovasi dibidang pertanian.

²⁹ Ruslan Situdju and Dkk, *Norma-Norma Pengelolaan Kelompok UMHR*, ed. by Aniswati Syahrir (Makasar: Sulawesi Community Foundation (SCF), 2017), h. 17.

³⁰ Destia Nurmayasari, 'Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) "Laras Asri" Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif Di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang)' (Universitas Negeri Semarang, Skripsi, 2014).

Tumbuhnya Kelompok Wanita Tani merupakan kelompok swadaya yang tumbuh dari oleh, dan untuk masyarakat. Kelompok Wanita Tani ini wilayah kerjanya tidak melampaui batas administrasi desa.³¹

f. Fungsi Kelompok Wanita Tani

Kelompok wanita tani adalah organisasi petani lokal yang dipimpin oleh wanita (pasangan peternak) yang berpartisipasi dalam budidaya hortikultura dan agribisnis, dengan kapasitas untuk berkembang. Ladies Ranchers Gathering (KWT) adalah asosiasi peternak wanita dengan berbagai organisasi untuk memenuhi skala ekonomi dan efektivitas bisnis yang luar biasa.³²

Kelompok Wanita Tani (KWT) juga berfungsi untuk menyalurkan sekaligus sebagai wahana belajar bagi anggota kelompok. Dengan adanya Kelompok Wanita tani (KWT) ini kaum perempuan bisa meningkatkan produktivitas hasil pertanian serta berpotensi untuk meningkatkan pendapatan maupun ketahanan pangan menuju kesejahteraan rumah tangga wanita tani dan masyarakat. Kelompok Wanita Tani juga sebagai wadah kerjasama bukan hanya membuat lingkaran kerjasama dalam kelompok itu sendiri melainkan keluar bahkan kerjasama dengan lingkungan melalui pelestarian lingkungan. Kerjasama ini sangat penting dibutuhkan untuk pencapaian rencana yang telah dibuat jauh-jauh hari. Kelompok Wanita Tani merupakan kumpulan para wanita

³¹ Dwi Iriani Margayaningsih, 'Peran Kelompok Wanita Tani Di Era Milenial', Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Tulangagung, vol 13 (2020), h. 55.

³² Wahyudi Agus Thias, 'Fungsi Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengusaha Jamur Tiram Di Dusun Iii Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan', *Skripsi*, 2020.

yang mempunyai hubungan interaksi yang nyata, mempunyai daya tahan dan struktur tertentu, berpartisipasi bersama dalam suatu kegiatan. Hal ini tidak terwujud tanpa adanya kesatuan kelompok tersebut.³³

G. Metode Penelitian

Metode penelitian berkaitan dengan sistem, prosedur, alat atau instrumen, serta desain penelitian yang digunakan, waktu penelitian sumber informasi, dan cara memperoleh informasi tersebut kemudian ditangani dan dibedah. Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif ini banyak di gunakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang sosial. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama.³⁴

³³ Fedianty Augustinah and Dkk, *Padamu Negeri Kami Mengabdikan (Ekonomi, Ilmu Administrasi, Ilmu Komunikasi, Dan Hukum)*, ed. by Sayyidatul Khoiridah and Dkk (Surabaya: Unitomo Press, 2022), h. 14.

³⁴ Albi Anggito and Johan Setiawan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", ed. by Ella Defi Lestari (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), h. 9.

Menurut Sutopo dan Arief, penelitian kualitatif mendeksripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran informan secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif memiliki kegiatan yang terencana untuk menafsirkan informan dengan cara menggambarkan, mengungkapkan, dan menjelaskan.³⁵

Penelitian bersifat kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui peran PKK dalam pemberdayaan tanaman obat keluarga (TOGA) melalui Kelompok Wanita Tani Sereh Wangi, alasan peneliti menggunakan metode tersebut karena peneliti ingin mengetahui serta memahami dan menelaah peran PKK dalam pemberdayaan tanaman obat keluarga (TOGA) melalui Kelompok Wanita Tani Sereh Wangi dari objek penelitian yang lebih mendalam sesuai dengan konteks situasi dan kondisi lapangan.

b. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelurahan Kotasari, yang beralamat di Link Ciore Kawista RT 04/RW 02, Kelurahan Kotasari, Kecamatan Grogol. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini yang dimulai pada bulan Januari sampai bulan Maret tahun 2022.

c. Teknik Pengumpulan Data

Suatu akitivitas penelitian membutuhkan data-data yang akan diolah, dianalisis, dan diuji untuk menjawab rumusan masalah penelitian, atau membuktikan hipotesis penelitian.

³⁵ Muhammad Rijal Pahleviannur and Dkk, ”*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, ed. by Fatma Sukmawati, Pertama (Jawa Tengah: CV. Pradina Pustaka Grup, 2022), h. 10.

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan terhadap perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Pengamatan tersebut bertujuan untuk melakukan assesmen terhadap permasalahan. Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati. Observasi dapat menjadi metode pengumpulan data yang dapat dipertanggung jawabkan tingkat validitas dan reliabilitasnya asalkan dilakukan oleh peneliti yang telah melewati penelitian, sehingga hasil observasi tersebut dapat dijadikan sumber data yang akurat dan terpercaya sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan.³⁶

Penelitian ini, teknik observasi yang digunakan untuk memperkuat data, terutama mengenai Peran Tim Penggerak PKK Dalam Pemberdayaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Melalui Kelompok Wanita Tani Sereh Wangi. Hasil observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara. Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Sereh Wangi dalam melaksanakan dan mengikuti program pemberdayaan tanaman obat keluarga. Observasi ini dilakukan pada tanggal 19 Januari 2022.

2. Wawancara

³⁶ Matuzahroh Ni' and Susanti Prasetyanigrum, "*Observasi: Teori Dan Aplikasi Psikologi*" (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), h. 4.

Wawancara merupakan pertemuan antar dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan menjadi salah satu teknik dalam pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam. Teknik ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.³⁷

Wawancara ini digunakan untuk mengetahui secara langsung pendapat berupa pertanyaan, pengetahuan dan pengalaman yang mencerminkan respon positif dan negative terhadap pelaksanaan program pemberdayaan tanaman obat keluarga. Wawancara dilakukan secara mendalam dan jenis wawancara ini tidak terstruktur kepada subyek penelitian agar peneliti dapat menganalisis dan menafsirkan jawaban yang diwawancarai. Peneliti mewawancarai Hoero Sanjaya selaku Lurah Kotasari dan Pembina PKK, Ma'nawiyah selaku ketua PKK, Lely sebagai selaku KWT Sereh Wangi, masyarakat, anggota PKK dan anggota KWT,

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dan menganalisis dokumen dokumen tertulis terkait topik penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa

³⁷ Feny Rita Fiantika, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", ed. by Yuliatri Novita, Pertama (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 51.

artikel, buku, surat, foto, notulen rapat, jurnal dan lain-lain. Keunggulan teknik pengumpulan data ini adalah tidak terbatas ruang dan waktu. Hal ini memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui apa yang pernah terjadi di waktu yang silam.³⁸ Peneliti mengumpulkan dan membaca berbagai bentuk data tertulis yang ada di lapangan serta data-data lainnya yang dapat dijadikan bahan analisa untuk hasil dalam penelitian ini. Beberapa data dari hasil studi dokumentasi berupa foto-foto, arsip-arsip, dan data-data lainnya.

d. Sumber Data

Salah pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data penelitian kuantitatif lebih bersifat *explanation* (menerangkan, menjelaskan), karena itu bersifat *to learn about the people* (masyarakat objek), sedangkan penelitian kualitatif lebih bersifat *understanding* (memahami) terhadap fenomena atau gejala sosial, karena bersifat *to learn about the people* (masyarakat sebagai subjek). Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.

1. Data primer

Data primer adalah data yang termasuk data utama yang digunakan berbasis dalam pencarian. Data utama dapat digambarkan sebagai jenis data yang akan diperoleh langsung dari peneliti atau responden informan. Kecuali untuk penelitian kuantitatif. Dengan pemahaman ini, kita dapat memahami bahwa penangkapan data primer melibatkan kontak langsung atau

³⁸ Fitria Widyani Roosinda and Dkk, "*Metode Penelitian Kualitatif*", ed. by Dian Utamu Sutiksno (Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING, 2021), h. 68.

komunikasi antara peneliti dan informan. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil penelitian.³⁹

Data primer ini dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap orang-orang yang bersentuhan langsung dengan pemberdayaan program tanaman obat keluarga melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Sereh Wangi seperti, kepada pihak ketua dan anggota KWT atau anggota PKK Kelurahan Kotasari, Kecamatan Grogol, serta kepada pemanfaat program dan kepada orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya. Data sekunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.⁴⁰ Adapun data sekundernya adalah buku yang terkait langsung dengan penelitian ini. Seperti buku-buku

³⁹ Abdillah, 'Data Primer Dan Data Sekunder', *Rumusrumus.Com*, 2022 <<https://rumusrumus.com/data-primer-dan-data-sekunder/>> [accessed 2 August 2022].

⁴⁰ Fernando Gertum Becker and others, 'Data Dan Sumber Data Kualitatif', *Syria Studies*, 7.1 (2015), 37–72 <https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625>.

pemberdayaan, arsip-arsip, artikel jurnal serta skripsi yang terkait dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi dugaan-dugaan atau kesimpulan sementara. Berdasarkan kesimpulan awal yang dirumuskan dari data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah dugaan itu dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data dalam satuan yang dapat dikelola. Disamping itu mensintesis data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari untuk memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴¹

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Data yang telah direduksi akan lebih

⁴¹ Saleh Sirajuddin, "*Analisis Data Kualitatif*", ed. by Hamzah Upu (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2016) <<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>> h. 70.

jas dalam menggambarkan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data pada tahapan selanjutnya.⁴²

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atau kah terus melangkah melakukan penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.⁴³

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang

⁴² feny Rita Fiantika, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", h. 71.

⁴³ Anggito and Setiawan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", h. 248.

valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁴

H. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan yang telah diuraikan pada outline, penulisan laporan penelitian ini ditulis sesuai urutan yang ada seperti:

BAB I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II menjelaskan kondisi objek penelitian yang dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu, sejarah singkat Kelurahan Kotasari Kecamatan Grogol, kondisi umum Kelurahan Kotasari, kondisi sosial, kondisi ekonomi, kondisi sarana prasarana dan penduduk.

BAB III menjelaskan profil tim penggerak PKK dan KWT Sereh Wangi Kelurahan Kotasari yang dibagi menjadi sub bab yaitu, sejarah PKK, pengertian PKK, visi dan misi TP-PKK, tujuan PKK, struktur PKK, sasaran PKK, tugas dan fungsi TP-PKK, Sejarah terbentuknya KWT Sereh Wangi, profil kelompok, tujuan KWT, visi dan misi KWT.

BAB IV hasil dan pembahasan, penyajian hasil-hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Merupakan penutup yang berisi refleksi dan evaluasi serta rekomendasi, kesimpulan dari rumusan masalah dan tindak lanjut program. Kemudian pada bagian terakhir penulisan akan di isi dengan lampiran-lampiran

⁴⁴ Saleh Sirajuddin, "*Analisis Data Kualitatif*", h. 94.